

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Assets and Liabilities Management (ALMA)*

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk tetap menjaga stabilitas perusahaan menghadapi persaingan yang ada di perekonomian. Bagi perusahaan, manajemen ini sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap kinerja baik perusahaan maupun karyawan.

*Asset* secara umum adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu.<sup>6</sup> *Assets Management* adalah merupakan sebuah langkah manajerial yang harus dilakukan oleh seorang manajer keuangan didalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kinerja asset perusahaan secara efektif dalam upaya peningkatan nilai yang akan memberikan kontribusi pada efisiensi penggunaan capital, nilai ekonomi sumber daya, produktifitas dan kualitas.<sup>7</sup>

*Liabilitas* merupakan istilah yang menunjukkan hutang (kewajiban) bank sebagaimana terlihat pada sisi pasiva neraca yang terdiri dari berbagai

---

<sup>6</sup> Doli D. Siregar, *Manajemen Aset*, (Jakarta : PT, Gramedia Pustaka Utama, 2004) hal 178

<sup>7</sup> *Ibid*,.. hal 198

jenis deposit dan berbagai jenis hutang, hutang dan deposit merupakan sumber dana bagi bank. Agar tercapai efisiensi yang tinggi, maka proses pemenuhan kebutuhan itu dilaksanakan dengan suatu proses manajemen yang dalam perbankan disebut dengan manajemen liabilitas (*liability management*). *Liability management* adalah suatu proses dimana bank mengelola sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga (masyarakat) di pasar uang atau dengan menerbitkan surat utang untuk memenuhi kegiatan operasional bank termasuk penyaluran kredit.

*Liability management* sangat penting dilakukan karena kegiatan pencairan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit harus dilakukan dalam rangka mengoptimalkan dana yang dihimpun untuk mendapatkan keuntungan bagi bank.<sup>8</sup> *Assets and Liabilities Management* (ALMA) merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang berfungsi sebagai pengendalian aktiva dan pasiva secara terpadu yang saling berhubungan dalam usaha untuk mencapai keuntungan bank.

Dalam bank syariah, ALMA lebih bertumpu pada kualitas asset yang akan menentukan kemampuan bank untuk meningkatkan daya tariknya kepada nasabah untuk menginvestasikan dananya melalui bank tersebut yang berarti meningkatkan kualitas pengelolaan dananya. Teknik *fund gap* manajemen masih tetap relevan untuk digunakan dalam ALMA bank syariah, meskipun bank syaria h tidak secara langsung berurusan dengan

---

<sup>8</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hal. 64

tingkat bunga. Kebijakan ALMA ini digunakan sebagai panduan dalam pengelolaan asset dan liability bank syariah agar bank syariah dapat mengelola risiko yang mungkin timbul sehingga menghasilkan profit yang optimal pula.<sup>9</sup>

## **B. Return On Asset (ROA)**

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal.<sup>10</sup> Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan.

*Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.<sup>11</sup> Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA, alasan

---

<sup>9</sup> Adiwarmanto, A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013) hal. 472

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014) hal.114

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hal.146

penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat.<sup>12</sup> Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi: bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen di luar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$GPM = \frac{\text{Permodalan} + \text{Cadangan Penghapusan}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

---

<sup>12</sup> Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah. Cetakan 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal.56

<sup>13</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013),hal,144

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasionalnya.

$$GPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.<sup>14</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* adalah perbandingan antara labah bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang

---

<sup>14</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2011) hal.46

amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembiayaan deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*). Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik.<sup>15</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### C. *Debt To Equity Ratio*

Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek menjadi dasar penelitian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang

---

<sup>15</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya:Airlangga University Pers, 2009) hal.24-27

diberikan oleh pemilik perusahaan.<sup>16</sup> Rasio DER menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER merupakan ukuran perusahaan melunasi kewajiban atau liability. Apabila kewajibannya sangat besar, maka keuntungan yang masuk, boleh jadi akan tergerus dengan kewajiban yang wajib dibayarkan. DER merupakan indikator utama untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan. Meningkatnya nilai DER dalam kurun waktu tertentu menandakan bahwa perusahaan beroperasi dengan ditopang hutang dari kreditor. Perusahaan dikatakan baik apabila mampu beroperasi normal dengan memanfaatkan sumber keuangan perusahaan itu sendiri.

Rasio utang terbagi menjadi tiga, antara lain :<sup>17</sup>

a. Rasio Utang Terhadap Modal/ *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\textit{leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad 18$$

b. Rasio Kecukupan Modal/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah seperti Bank

---

<sup>16</sup> Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 56

<sup>17</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 56

dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\textit{Stockholders Equity}}{\textit{Total Risk Weighted Assets}}$$

c. Rasio Informasi Modal (*Capital Information Ratio*)

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, khususnya perusahaan Bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$CIR = \frac{\textit{Laba Bersih Dividen yang dibayar}}{\textit{Rata - rata Modal Pemilik}}$$

**Variabel-variabel Pembentuk *Debt To Equity Ratio*<sup>19</sup>**

a. Utang

utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

1) Utang Lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu

---

<sup>19</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001) hal. 25

tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi:

- a) Utang dagang
- b) Utang wesel
- c) Utang pajak
- d) Biaya yang masih harus dibayar
- e) Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
- f) Penghasilan yang diterima di muka

2) Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi :

- a) Utang obligasi
- b) Utang hipotik
- c) Pinjaman jangka panjang yang lain.

#### b. Modal

modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Sedangkan menurut Harahap (1999), modal adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham bila untuk perseroan

terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan.

Struktur modal berkaitan erat dengan investasi karena menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut yang pada dasarnya terdiri dari penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi atau profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil, untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Dapat dikatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>20</sup>

#### **D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Biaya Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha Bank. Pendapatan Operasional adalah terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Menurut PSAK nomor 23<sup>21</sup> paragraf 6 adalah sebagai berikut: pengertian Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Accounting

---

<sup>20</sup> Eugene F Brigham dan Houston, *Fundamental Of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 175

<sup>21</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 30

Terminology Bulletin No. 2 bahwasanya, “Pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Juga termasuk laba dari penjualan atau pertukaran asset (kecuali dari surat berharga), hak dividen dari investasi dan kenaikan lainnya pada equity pemilik kecuali yang berasal dari modal donasi dan penyesuaian modal.

Macam-macam biaya operasional:

a. Biaya Bunga

Yang dimaksud dengan biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

b. Biaya Valuta Asing lainnya

Yang dimaksud biaya valuta asing lainnya adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.

c. Biaya Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, hononarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

d. Penyusutan

Yang dimaksud dengan penyusutan adalah seluruh adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

e. Biaya lainnya

Yang dimaksud dengan biaya lainnya adalah biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang yang belum termasuk ke pos biaya pada diatas, misalnya premi asuransi atau jaminan kredit, sewa gedung kantor, rumah dinas dan alat lainnya.

Macam-macam pendapatan operasional:

a. Hasil Bunga

Yang dimaksud dengan hasil bunga pendapatan bunga baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

b. Provisi dan Komisi

Yang dimaksud dengan provisi dan komisi adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek dan lainnya.

c. Pendapatan Valuta Asing Lainnya

Yang dimaksud pendapatan valuta asing lainnya adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualan valuta asing,

selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank diluar negeri.

d. Pendapatan lainnya

Yang dimaksud pendapatan lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk kedalam rekening pendapatan diatas. Misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Adapun fungsi dari Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) :

1. Sebagai kontroling untuk mengetahui perbandingan antara biaya operasional yang sudah dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat oleh suatu perusahaan.
2. BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
3. BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Secara sederhana dapat dikatakan bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Pendapatan Operasional terdiri dari sebagai berikut :

- 1) Pendapatan bunga
- 2) Pendapatan provinsi
- 3) Pendapatan administrasi
- 4) Pendapatan atas perubahan nilai wajar
- 5) Pendapatan atas penjualan surat berharga
- 6) Pendapatan atas penjualan kredit
- 7) Pendapatan atas penjualan penempatan pada bank lain
- 8) Pendapatan atas penjualan penyertaan
- 9) Pendapatan Operasional lainnya.

Beban operasional terdiri dari komponen sebagai berikut :

- 1) Beban bunga
- 2) Beban tenaga kerja
- 3) Beban Pemilih dan perbaikan

- 4) BebaBeban penurunan nilai dan cadangann penyusutan
- 5) Beban penurunan nilai dan cadangan
- 6) Beban Umum dan Administrasi

Adapun Manfaat BOPO sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya operasional pada perusahaan
2. Untuk mengetahui efektivitas biaya operasional pada perusahaan
3. Untuk mengetahui seberapa besar manfaat anggaran biaya operasional dalam menunjang efektivitas biaya operasional pada perusahaan.

Dari paparan manfaat BOPO diatas dapat disimpulkan semakin besar nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. BOPO yang cenderung meningkat mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya operasionalnya, jika kegiatan manajemen keuangan secara efisien maka laba akan menjadi besar dan meningkatkan kinerja keuangan dengan begitu biaya operasional pendapatan operasional akan mempengaruhi profitabilitas. Biaya operasional pendapatan operasional dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>22</sup>

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

---

<sup>22</sup> Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal 56

### E. *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembiayaan deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*). Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik.<sup>23</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*Return On Equity (ROE)* atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. *Return On Equity (ROE)*

---

<sup>23</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Pers, 2009) hal.24-27

merupakan salah satu indikator yang masuk dalam susunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## **F. Bank Syariah**

### **Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah terdiri dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari kedua belah pihak yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atas pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai hukum Islam. Maka bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan berfungsi menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha atau kegiatan yang lainnya sesuai hukum Islam.

Dengan demikian, bank syariah adalah bank yang tidak mengandalkan bunga dalam operasional produknya baik penghimpunan maupun penyuluhan dananya dan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dari dan untuk debitur berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam operasinya

mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut dalam tata cara bermuamalat itu dijauhinya praktek-prakteknya yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>24</sup>

### **Sejarah Singkat Bank Syariah**

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal 1990-an. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal 1980. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990.

Lahirnya Bank Syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI telah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar dan kota-kota lainnya. Disamping BMI saat ini juga telah lahir Bank Syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI, Bank IFI, Bank BPD Jabar. Bank-bank syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga, dan Bank Bukopin.

---

<sup>24</sup>Wangawidjaya Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal. 15-16

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada 1940-an. Di Kairo Mesir pada 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Di Negara-negara Arab lainnya adalah di Uni Emirat Arab dengan berdirinya Dubai Islamic Bank pada 1975. Kemudian di Kuwait pada 1977 berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Sedangkan di Mesir pada 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic Internasional Bank for Investmen and Development Bank.

Pakistan merupakan Negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Sebelumnya pada 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tana bunga, terutama pada petani dan nelayan.

Perkembangan selanjutnya adalah tahun 1983 berdiri Faisal Islamic Bank of Kibris di Siprus. Sedangkan di Malaysia Bank Syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhard (BIMB), dan pada 1999 lair pula Bank BUmi Putera Muamalah. Di Iran sistem perbankan syariah mulai berlaku secara nasional pada 1983 sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam. Berikutnya di Turki Negara yang

berideologi sekuler Bank Syariah lahir tahun 1984, yaitu dengan hadirnya Daar al-Maal al-Islami, serta Faisal Finance Institution yang mulai beroperasi tahun 1985.

Pada sidang Menteri Keuangan Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Jeddah tahun 1975 telah disetujui rancangan pendirian Bank Pembangunan Islam (*Islamic Development Bank*) dan semua anggota OKI menjadi anggota Islamic Development Bank (IDB). Pendirian IDB ini merupakan jalan panjang yang sudah dirintis sejak sidang Menteri Luar Negeri OKI di Karachi Pakistan tahun 1970. Saat ini Bank Islam sudah tersebar di berbagai Negara-negara Muslim dan non-Muslim, baik di Benua Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti ANZ, Chase Chemical Bank, dan Citibank telah membuka cabang yang berdasarkan syariah.<sup>25</sup>

### **Landasan Hukum Bank Syariah**

#### **1. Landasan Hukum Sesuai dengan Undang-Undang**

Dalam membahas Undang-undang yang terkait dengan bank Syariah adalah : (a) Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, (b) Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan, (c) Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, (d) Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pemberian landasan hukum bagi beroperasinya perbankan syariah dalam perubahan UU No. 14 Tahun 1967 tentang UU Pokok Perbankan

---

<sup>25</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*,(Jakarta:Rajawali Pers,2015).hal.242-245

menjadi UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah dicantumkan ketentuan mengenai pelaksanaan kegiatan perbankan dengan prinsip bagi hasil yang selanjutnya diatur lebih rinci dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank dan Bagi Hasil. Setelah UU No. 7 Tahun 1992 diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dapat dilihat jelas tentang Bank Syariah, karena pada undang-undang ini sudah tercantum kata-kata Bank Syariah.

Bahkan Pasal 1 angka 3 menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha adalah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pokok-pokok ketentuan yang diterapkan oleh Bank Indonesia memuat antara lain : (1) Kegiatan usaha dan produk-produk bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah, (2) Pembentukan dan tugas Dewan Pengawas Syariah, (3) Persyaratan bagi pembukaan kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Bank Indonesia selaku pemegang otoritas perbankan di Indonesia bertugas menjaga kestabilan sistem dan menjamin kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank Indonesia mengeluarkan beberapa produk hukum, terkait dengan instrumen pengaturan kegiatan Perbankan Syariah. Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dikembangkan sistem ekonomi yang berdasarkan

nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sejalan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah yang semakin meningkat, dikarenakan perbankan syariah memiliki kekhususan dibandingkan dengan perbankan konvensional, serta UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, belum spesifik mengatur mengenai perbankan syariah, maka dibentuklah UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. UU ini, mengatur tentang perbankan yang berdasarkan prinsip syariah sehingga perbankan syariah telah mempunyai kedudukan hukum yang jelas di Indonesia.<sup>26</sup>

a. Al-Quran

1) Surat an-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩) وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا  
وَوَظْلَمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا (٣٠)

Artinya: *“hai orang-orang beriman janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kalian.”*

---

<sup>26</sup>Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*,(Malang:UIN Malang Press,2009) hal.64

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam (batil) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan. Kita tahu banyak sekali tindakan-tindakan ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran islam hal ini terjadi karena beberapa pihak tidak tahan dengan godaan uang serta mungkin mereka memiliki tekanan baik kekurangan dalam hal ekonomi atau yang lain, maka bank syariah harus membentengi mereka untuk tidak berbuat sesuatu yang menyeleweng dari islam.

## 2) Al-Maidah ayat 1-2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ  
غَيْرِ مُحَلِّيِ الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”*

Diartikan bahwasannya Bank syariah hadir untuk melaksanakan dan menjaga akad-akad yang telah disepakati diantara dua pihak tidak boleh terjadi sebuah penyelewengan namun harus tetap baik dan benar sesuai dengan ajaran islam serta kesepakatan yang ada. Akad inilah yang menjadi perbedaan utama antara bank syariah

dan bank konvensional, dalam bank syariah akad yang diberlakukan adalah memakai sistem bagi hasil. Selain itu prinsip yang digunakan dalam bank syariah adalah sistem tolong menolong untuk mengerjakan sebuah kebajikan, dengan hal ini maka selain melakukan kegiatan perbankan atau perniagaan mereka juga beribadah, dari sinilah nilai plus yang dimiliki oleh bank syariah.<sup>27</sup>

b. Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas jasa keuangan adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 21 tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan system pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Selain itu, OJK adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang, pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 21 tersebut.

Tugas pengawasan disektor perbankan beralih ke OJK pada 31 Desember 2013. Tujuan pembentukan OJK pasal 44 UU Nomor 21 tahun 2011 tentang OJK menyebutkan bahwa OJK dibentuk

---

<sup>27</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*,(Bandung:CV Pustaka Setia,2007),hal,191-192

dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

Dengan pembentukan OJK, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu, OJK harus mampu menjaga kepentingan nasional, antara lain meliputi sumber daya manusia, pengelolaan, pengendalian dan kepemilikan di sector jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi. OJK dibentuk dan dilandasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, dan kewajaran (*fairness*).

### **Fungsi Bank Syariah**

Dalam paradigma akuntansi Islam, secara garis besar terdiri atas 4 fungsi utama, hal ini termuat dalam buku “bank syariah dari teori ke praktik” karangan Muhamad Syafi’i Antonio, yaitu fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi, fungsi bank syariah sebagai investasi, fungsi bank syariah sebagai jasa-jasa keuangan, dan fungsi bank syariah sebagai jasa sosial.

- a. Fungsi bank syariah sebagai Manajemen investasi

Bank-bank syariah dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak mudharabah, bank (dalam kapasitasnya sebagai mudharib, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari peihak lain) menerima presentase keuntungan hanya dalam kasus untung. Dalam ha terjadi kerugian, sepenuhnya menjadi risiko dana (*shahibu mal*), sedangkan bank tidak ikut menanggungnya.

b. Fungsi bank syariah sebagai Investasi

Bank-bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah. Di antara contohnya adalah kontrak murabahah, musyarakah, bai' as-salam, bai' al-istisna', ijarah, dan lain-lain. Rekening investasi menjadi dua yakni : (1) Rekening investasi tidak terbatas (*general investment*), pemegang rekening jenis ini memberi wewenang kepada bank syariah untuk menginvestasikan dananya dengan cara yang dianggap paling baik dan feasible, tanpa menerapkan pembatasan jenis, waktu, dan bidang usaha investasi, (2) Rekening investasi terbatas, pemegang rekening jenis ini menerapkan pembatasan tertentu dalam hal jenis, bidang usaha, dan waktu bank menginvestasikan dananya.<sup>28</sup>

c. Fungsi bank syariah sebagai Jasa keuangan

---

<sup>28</sup>Sofyan Syafri Harahap, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE-USakti, 2006),hal.5

Bank syariah dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan wupah (fee based) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya, garansi, transfer kawat, L/C, dan sebagainya.

d. Fungsi bank syariah sebagai Jasa social

Konsep perbankan islam/syariah mengharuskan bank islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana qardh (pinjaman kebaikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep perbankan syariah juga mengharuskan bank syariah memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.<sup>29</sup>

### **Produk Bank Syariah**

1. *Al-Wadi'ah* (Simpanan)

*Al-Wadi'ah* atau simpanan merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerimaan simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

2. Pembiayaan dengan bagi hasil

---

<sup>29</sup>Nurul Huda dan Muhamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013,hal.26-27

Prinsip pembiayaan bagi hasil dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu: (a) *Al-musyarakah*, merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan danayang telah disepakati bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan, (b) *Al-mudharabah*, merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, (c) *Al-muzara'ah*, merupakan kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen, dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang plantation atas dasar bagi hasil panen, (d) *Al-musaqah*, merupakan bagian dari *al-muzara'ah* dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri.

### 3. *Bai'al-Murabahah*

Merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

### 4. *Bai'as-Salam*

Merupakan pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut

adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis, kualitas, dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5. *Bai' Al-Istishna'*

Merupakan bentuk khusus dari akad *bai'as-salam*, dimana kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulutentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan dengan tawar menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran perbulan atau dibelakang.

6. *Al-Ijarah (Leasing)*

Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut.

7. *Al-Wakalah (Amanat)*

Penyerahan atau pendelegasian dari satu pihak kepada pihak lain, penyerahan harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan.

8. *Al-Kafalah (Garansi)*

Merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau pihak yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggungjawab dari satu pihak ke pihak lain.

9. *Al-Hawalah*

Merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya atau pemindahan beban utang.

#### 10. *Ar-Rahn*

Merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya seperti gadai.<sup>30</sup>

### G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan singkat terhadap kerangka berfikir/kerangka konseptual dalam pembahasan ini, disamping itu juga bertujuan mendapatkan bahan perbandingan dan acuan mengenai pembahasan yang berkaitan tentang pengaruh *debt to equity ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *return on assets* terhadap *return on assets*. Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Wartono dalam penelitiannya yang mengarahkan pada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *return on asset* pada PT Astra International, Tbk bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* PT Astra International Tbk menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, namun secara simultan *debt to equity ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.<sup>31</sup> Adapun

---

<sup>30</sup>*Ibid*, Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Syariah...* hal.245-254

<sup>31</sup>Tri Wartono, *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk*, Jurnal Kreatif Sumberdaya Manusia Dan Keuangan, Volume 6, Nomor 2, April 2018, ISSN 2339-0689, E-ISSN 2406-8616

persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wartono dengan penelitian saat ini adalah variabel independen yaitu *debt to equity ratio* serta variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wartono dengan penelitian saat ini terdapat pada variabel, objek dan periode penelitian. Pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel BOPO, *Return On Equity* sebagai dua variabel yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas, pada penelitian terdahulu objek dalam penelitian yaitu kinerja PT Astra International Tbk dalam periode 2007- 2016. Sedangkan pada penelitian saat ini objek dalam penelitian yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2016 – 2018.

Wikardi dan Wiyani dalam penelitian yang mengarahkan pada pengaruh *debt to equity rati*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* terhadap tingkat profitabilitas pada industri makanan dan minuman di BEI bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity rati*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* terhadap tingkat profitabilitas pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2011 – 2015 menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>32</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani dengan penelitian saat ini adalah

---

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1260>. Diakses pada 21 Agustus 2018, pukul 20:06 WIB

<sup>32</sup> Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani, pengaruh *debt to equity rati*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* terhadap tingkat profitabilitas pada industri makanan dan minuman di BEI Periode 2011-2015, Jurnal Online Insan Akuntan, volume 2, nomor 1 Tahun 2017, E-ISSN: 2528-0163 <http://www.neliti.com/journals/joia>. Diakses pada 20 September 2018, pukul 09:06 WIB

variabel independen yaitu *debt to equity ratio* serta variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani dengan penelitian saat ini terdapat pada objek dan periode penelitian. Pada penelitian terdahulu objek dalam penelitian yaitu pada Industri Makanan dan Minuman di BEI dalam periode 2011 – 2015. Sedangkan pada penelitian saat ini objek dalam penelitian yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2016–2018.

## **2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*.**

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu yang mengarahkan pada pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank Syariah bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2008 – 2011 menemukan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Syariah.<sup>33</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu dengan penelitian saat ini adalah variabel independen yaitu BOPO serta variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu dengan penelitian saat ini terdapat pada objek dan periode penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek

---

<sup>33</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Akuntansi, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, ISSN 2337-3792

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>, diakses pada 11 Agustus 2018, pukul 11:21 WIB

sedangkan penelitian saat ini menggunakan PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai objek. Selain itu, penelitian oleh Wibowo dan Syaichu menggunakan periode 2008 – 2011 sedangkan penelitian saat ini periode 2016 – 2018.

Hartini dalam penelitiannya yang mengarahkan pada pengaruh *BOPO* terhadap Profitabilitas Bank Syariah bertujuan untuk menguji pengaruh *BOPO* terhadap Profitabilitas Bank Syariah menemukan bahwa *Bopo* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas<sup>34</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hartini dengan penelitian saat ini adalah variabel independen *BOPO* serta variabel dependen yaitu Profitabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hartini dengan penelitian saat ini terdapat pada variabel, objek dan periode penelitian. Pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* sebagai dua variabel yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas, pada penelitian terdahulu objek dalam penelitian yaitu Bank Syariah Di Indonesia dalam periode 2012- 2014. Sedangkan pada penelitian saat ini objek dalam penelitian yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2016 – 2018.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return On Asset*.**

---

<sup>34</sup>Titin Hartini, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, I-Finance, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2016  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/equilibrium>. Diakses pada 11 Agustus 2018, pukul 11:06 WIB

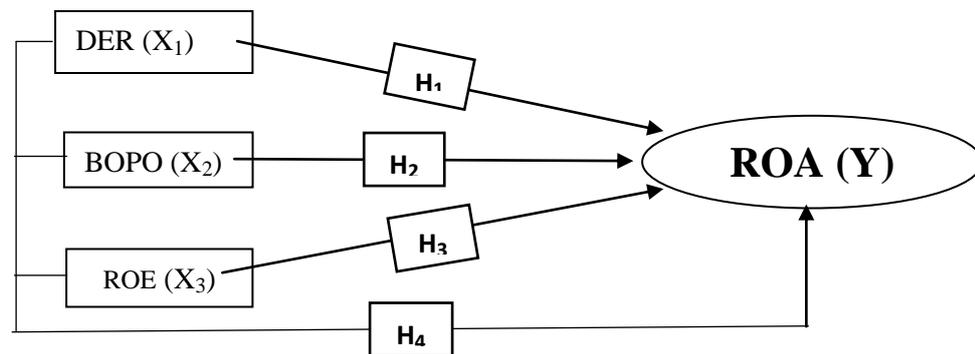
Ikhwal dalam penelitiannya yang mengarahkan mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap profitabilitas bank menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas.<sup>35</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwal dengan penelitian saat ini terdapat pada objek dan periode penelitian. Pada penelitian terdahulu objek dalam penelitian yaitu perbankan di Indonesia dalam periode 2009 – 2013. Sedangkan pada penelitian saat ini objek dalam penelitian yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dalam periode 2016 – 2018.

#### **H. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (Profitabilitas/ *Return On Assets*) dengan variabel independen (*Debt To Equity Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return On Equity*) diatas, maka dapat dikembangkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Nuzul ikhwal, *Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2016 <http://scholar.google.co.id/citation/equilibrium> Diakses pada 11 Agustus 2018, pukul 13:10 WIB



Catatan :

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* ( $X_1$ ) Terhadap Return On Assets (Y) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston<sup>36</sup> serta berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wartono<sup>37</sup> Wikardi dan Wiyani<sup>38</sup>
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) Terhadap Return On Assets (Y) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Harahap<sup>39</sup> dan Dendawijaya<sup>40</sup> serta berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu<sup>41</sup> Hartini<sup>42</sup>

<sup>36</sup> Eugene F Brigham dan Houston, *Fundamental Of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 28

<sup>37</sup> Tri Wartono, *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk*, *Jurnal Kreatif Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, Volume 6, Nomor 2, April 2018 hal. 47

<sup>38</sup> Lucia Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani, *pengaruh debt to equity rati, firm size, inventory turnover, assets turnover terhadap tingkat profitabilitas pada industri makanan dan minuman di BEI Periode 2011-2015*, *Jurnal Online Insan Akuntan*, volume 2, nomor 1 Tahun 2017, hal. 49

<sup>39</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 28

<sup>40</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal 33

<sup>41</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, *Jurnal Akuntansi*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, ISSN 2337-3792, hal. 49

<sup>42</sup> Titin Hartini, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, *I-Finance*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2016, hal. 50

3. Pengaruh *Return On Equity* ( $X_3$ ) Terhadap *Return On Assets* (Y) yang berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sudana<sup>43</sup> serta berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhwal.<sup>44</sup>

## I. Hipotesis Penelitian

Berkaitan dengan peranan teori di dalam penelitian yang didukung oleh suatu proposisi, adakalanya penelitian diperlukan untuk menghasilkan teori. Kalau situasi yang dihadapi dalam penelitian adalah demikian, maka diperlukan proposisi yang masih tentatif sifatnya dan perlu diuji secara empiris melalui penelitian, dan yang demikian disebut sebagai penelitian hipotesis. Hipotesis disebut sebagai penelitian proposisi atau hubungan antara dua atau lebih konsep variabel (generalisasi konsep) yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian empiris. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan pikiran hubungan, maka diharapkan solusi dapat ditemukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>45</sup>

Mengingat hipotesis itu sendiri adalah sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan. Bahasa sederhananya adalah dugaan sementara<sup>46</sup> yang masih perlu dibuktikan dan hubungan perilaku menunjukkan interaksi antar variabel dalam suatu peristiwa tertentu. Dengan demikian dalam membuat hipotesis bagaimana hipotesis

---

<sup>43</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya:Airlangga University Pers, 2009) hal.33

<sup>44</sup> Nuzul ikhwal, *Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2016, hal. 51

<sup>45</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta:PT Indeks,2009),hal.46

<sup>46</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 1*, (Jakarta:Alim's Publishing,2016),hal.297

tersebut dijalin dalam rangkaian yang tegas, jelas, deiberikan pengertian seperlunya, sehingga mampu memberikan keyakinan bagi pihak yang menanggapinya.<sup>47</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. *Debt to Equity Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return On Equity* secara bersama-sama memberikan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

---

<sup>47</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005),hal.63